

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif agar mampu bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Depdiknas, 2006:9). Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak dapat terelakkan lagi bahwa saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun tempat pendidikannya.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Demikian juga warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus (pasal 5 ayat 2, 3 dan 4). Lebih jauh di jelaskan bahwa, “pendidikan wajib belajar 9 tahun bagi anak usia 7 sampai 16 tahun harus

diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah, dan masyarakat tanpa dipungut biaya”.(Arifin, 2003:11).¹

Desa karya murni adalah salah satu desa yang berada di kecamatan paguyaman kabupaten boalemo provinsi gorontalo. Desa karya murni yang mana keberadaannya sangat jauh dari jalan trans yang sangat sulit di tempuh oleh kendaraan seperti mobil. Jalan penghubung kedesa karya murni tidak rata, jalannya rusak, disisi kanan jurang disisi kiri pegunungan. Desa tersebut terdapat kurang lebih 4 kilo dari jalan trans.

Hal inilah yang menyebabkan paling banyak didesa terpencil anak yang putus sekolah karena diakibatkan oleh factor lingkungan yang sulit untuk dijangkau dan teratasnya aksesibilitas pelayanan social dasar. putus sekolah yaitu “berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti bersekolah “. Hal ini berarti putus sekolah dimaksudkan untuk semua anak yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka (Nazili Shaleh Ahmad 2011 : 134). sedangkan anak merupakan masa peralihan dari masa kanak kanak menuju masa dewasa, masa ini merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki. Potensi-potensi tersebut dapat berupa bakat, kemampuan, dan minat. Setiap anak memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Walaupun remaja sudah bukan lagi anak-anak akan tetapi mereka belum bisa dikatakan sebagai

¹ Launga, Laila. 2015.*Realitas Pendidikan Anak Pada Komunitas Adat Terpencil (Studi Kasus Pada Komunitas Adat Terpencil Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Kabupaten boalemo)*. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, Hal 1

orang dewasa. Sehingga masih sangat membutuhkan orang tua untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sempurna. Anak bukan hanya bagian dari keluarga, mereka juga merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dalam kehidupan masyarakat anak akan berinteraksi dengan orang dewasa ataupun dengan teman sebayanya.²

Pemikiran bahwa sekolah atau pendidikan masih belum merupakan hal yang sangat penting di bandingkan dengan memiliki lahan kebun yang sangat luas masih banyak ditemui di daerah pedesaan, termasuk di Desa Karya Murni Kec. Paguyaman Kab. Boalemo, Pola fikir masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan daerah serta rendahnya tingkat pengetahuan mereka akan pentingnya pendidikan mengakibatkan pendidikan bukanlah merupakan prioritas utama bagi mereka, dan mengakibatkan mereka banyak untuk berhenti bersekolah lebih memilih untuk bekerja, Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan, baik secara formal, informal maupun non formal. Sehingga nantinya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang

² Purnama, Descha Thea. 2014. *Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya Di Kota Pontianak*. Tanjungpura Pontianak: Jurnal S-1 Vol-2 Nomor 4 Edisi Desember 2014 <http://jurnapis.untan.ac.id> (diakses 20 februari 2017, 15.00 wita).

berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Karya Murni, Kec. Paguyaman Kab. Boalemo, dengan jumlah penduduk 732 jiwa dan 211 KK terdapat jumlah anak yang berusia 7-16 tahun yaitu 151 orang, dari usia tersebut 7-16 tahun yang masih sekolah sebanyak 113 orang (75%) dan jumlah anak yang tidak sekolah atau putus sekolah pada usia tersebut adalah 38 orang(25%). Jumlah anak usia 7-16 yang tidak sekolah adalah dari tingkat SD-SMP. Keinginan anak-anak yang ada di desa tersebut untuk melanjutkan sekolah masih ren

dah. Hal ini tentu di picu oleh berbagai faktor. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang,

Pada kenyataannya masih banyak orang tua berfikir pendidikan masih merupakan konsep yang belum jelas, bahkan masih terus di perdebatkan di kalangan para orang tua yang sebagian besar bermata pencahariaan sebagai petani. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi bertani yang mereka jalani. Dalam menyekolahkan anak belum menjadi suatu prioritas utama bagi masyarakat Desa karya murni cara pandang inilah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidak pentingnya pendidikan., orang tua anak lebih fokus untuk bekerja dan mencari uang, hal ini berdampak dengan kurangnya motivasi terhadap anak untuk

menempuh pendidikan. Sehingga permasalahan ini menarik untuk di kaji karena realita yang ada masih banyak anak yang putus sekolah, terutama di desa komunitas adat terpencil salah satu adalah factor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yakni adalah perhatian dari orang tua, kebanyakan orang tua di Desa Karya Murni mengabaikan pendidikan terhadap anaknya, baginya pendidikan tidaklah terlalu penting, sedangkan pendidikan itulah yang dapat mengembangkan pola pikir anak. Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Jika dilihat masyarakat di Desa karya Murni di ketahui mata pencaharian mayoritas petani jagung dimana pendapatan yang mereka peroleh kadang menguntungkan kadang sebaliknya, tapi dilihat dari penghasilan mereka paling banyak menguntungkan mereka, dan dari penghasilan mereka ini paling banyak di manfaatkan untuk renovasi rumah, mengadakan perabotan rumah tangga, untuk membeli kendaraan seken seperti motor dan paling sedikit untuk pendidikan anak. Mereka berpikir lebih baik anak mereka membantu mereka bekerja di kebun untuk meringankan tenaga mereka dari pada bersekolah yang hanya membuang-buang uang saja jika dilihat ekonomi mereka sudah lebih dari cukup untuk biaya sekolah anak mereka. Disisi lain ada juga orang tua yang menyekolahkan anak mereka itu pun hanya sampai ke jenjang SD ataupun SMP. Anak-anak yang bersekolah saja kadang mendapatkan perhatian dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua ini dikarenakan orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan yang turun dari rumah setelah sholat subhu dan pulang ke rumah mendekati sholat magrib untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa

memperhatikan keperluan anaknya dalam hal pendidikan dan beranggapan bahwa pendidikan itu adalah tugas guru disekolah, jika anak mereka sudah disekolahkan maka tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya sudah di penuhi. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar disekolah sudah cukup. Sedangkan setelah mereka pulang dari kebun mereka tentu sudah merasa lelah sehingga membuat orang tua mengabaikan anak-aak mereka. ada juga factor dari diri anak sendiri yakni di akibatkan oleh lingkungan dimana yang berada di lingkungannya paling banyak orang-orang yang tidak terpelajar atau tidak memiliki dasar tentang pendidikan sehingga membuat anak untuk sekolah sangat kurang, dan kerjangkauan sekolah yang sangat jauh dari tempat mereka tinggal, ada juga factor yang membuat mereka sehingga sulit untuk bersekolah yakni jika turun hujan maka jalan susah untuk di lewati karena terjadi langsor, banjir, jempatan putus, jalan rusak. Tetapi ada juga penghasilan masyarakat Desa Karya Murni sangat rendah sehingga menjadi salah satu factor mereka tidak mampu menyekolahkan anak mereka. Tapi paling banyak penghasilan petani jagung di Desa karya Murni menguntungkan mereka.

Adapun yang menjadi factor lain anak putus sekolah di Desa Karya Murni yakni kurangnya fasilitas yang ada di sekolah mereka, sedangkan sangat penting fasilitas tersebut untuk anak dimana lebih mempermudah mereka untuk mengetahui hal-hal yang sekarang lagi berkembang atau lagi modern, seperti salah satunya fasilitas komputer, selain itu juga factor lain adalah fasilitas jalan yang terlalu

berjauhan dengan sekolah mereka sehingga mereka lebih banyak berjalan kaki, keterjangkauan yang rendah ini akan menyebabkan sukarnya suatu daerah mencapai kemajuan, sebaliknya semakin mudah daerah itu dijangkau maka semakin mudahnya daerah itu mengalami kemajuan.

Selain itu juga jaringan internet dan jaringan telkomsel, sangat sulit bagi masyarakat Desa Karya Murni untuk melakukan komunikasi di karenakan tidak ada jaringan dan disinilah membuat masyarakat Desa Karya Murni untuk sulit mengetahui Hal-hal yang sekarang lagi berkembang atau sudah Modern, sedangkan jika dilihat sangatlah berpengaruh apabila kita mengetahui yang namanya internet, salah satunya kita bisa melihat perkembangan zaman sekarang dan bisa juga mempermudah anak untuk mengetahui pentingnya pendidikan, tetapi internet juga bisa menimbulkan hal-hal yang negatif bisa jadi sebaliknya hal ini tergantung bagaimana cara mereka memanfaatkannya.

Berdasarkan realita tersebut, peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak Pada Masyarakat Tradisional”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana Pendidikan Anak Pada Masyarakat Tradisional yang ada di Desa Karya Murni Kec. Paguyaman Kab.Boalemo?”

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pendidikan Anak Pada masyarakat tradisional yang ada di Desa Karya Murni Kec. Paguyaman Kab.Boalemo.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil keseluruhan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini sebagai kajian tentang Pendidikan Anak Pada Masyarakat Tradisional.

2. Manfaat dari segi praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi anak dan orang tua khususnya tentang pentingnya pendidikan dan sebagai sumbangan pemikiran serta untuk menambah pengetahuan peneliti.